

**PENGARUH FUNDAMENTAL PERBANKAN TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL DI NEGARA ASEAN PADA  
TAHUN 2011-2019  
JURNAL PUBLIKASI**



Oleh:

Nama : Iqlima Riztamara Putri Sagita

Nomor Mahasiswa : 18313125

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

**HALAMAN PENGESAHAN**

Pengaruh Fundamental Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional

Di Negara ASEAN Pada Tahun 2011-2019

Nama : Iqlima Riztamara Putri Sagita

NIM : 18313125

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati S.E., M.E.K

## Pengaruh Fundamental Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Di Negara ASEAN pada Tahun 2011-2019

Iqlima Riztamara Putri sagita

Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

[18313125@students.uii.ac.id](mailto:18313125@students.uii.ac.id)

### Abstrak

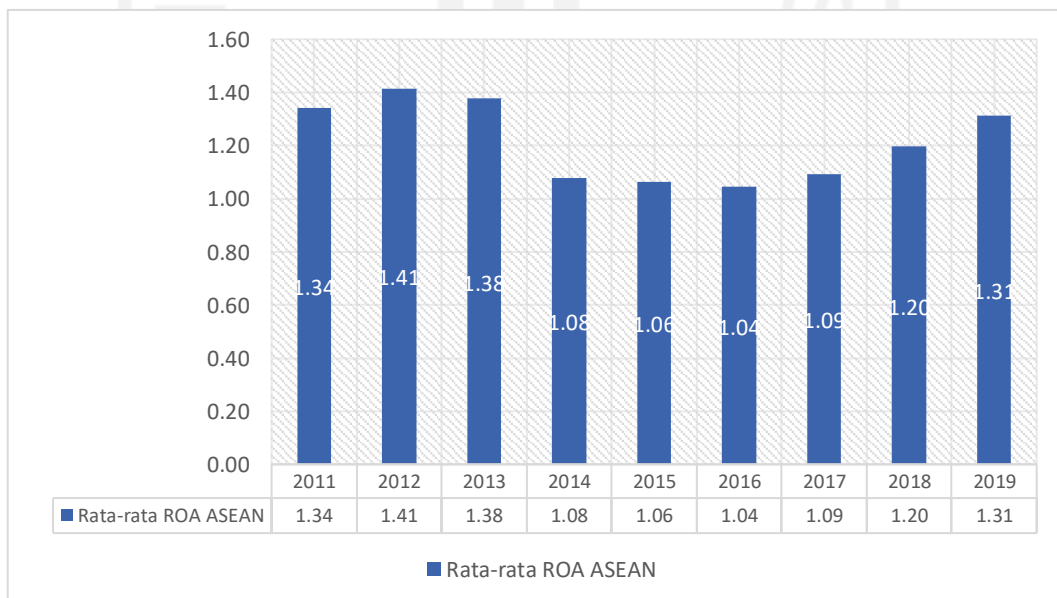
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Growth*, *Total Assets*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel menggunakan *Software EVIEWS* 12 dengan periode waktu 2011-2019 dan jumlah sampel yang digunakan adalah 105 Bank Konvensional di 9 Negara ASEAN yang terdiri dari Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Philipina, Vietnam, Laos, dan Cambodia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), *Loan Growth* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Total Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), dan Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas(ROA).

**Kata Kunci** : Profitabilitas (ROA), BOPO, *Loan Growth*, *Total Assets*, CAR, LDR, Inflasi

## Pendahuluan

Bank berperan sebagai *Financial Intermediary* atau perantara keuangan yang menjembatani antara kedua belah pihak yang dimana salah satu pihak sebagai pemilik dana dan pihak lainnya yang membutuhkan dana. Sehingga sebagai Lembaga intermediary artinya bank memiliki peranan sebagai penyedia pinjaman, pembiayaan dan penyimpanan. Bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik karena akan mempengaruhi laporan keuangan bank. Dengan kinerja bank yang baik diharapkan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya bagi negara berkembang (Daelawati, 2013).

Profitabilitas perbankan menjadi salah satu acuan yang digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga suatu perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja perusahaan meningkat dan berjalan secara efisien. Bank sebagai Lembaga keuangan perlu menjaga profitabilitasnya agar tetap stabil. Tujuannya agar bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atau investor dalam menanamkan modalnya di bank dan bank dapat mengatur risiko pembiayaan serta mencegah adanya kredit bermasalah.



Sumber: The Bankers Database tahun 2011-2019

**Grafik 1. 1 Rata-rata ROA Negara ASEAN Tahun 2011-2019**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Rata-rata ROA di masing-masing negara ASEAN pada tahun 2011-2019 berbeda-beda karena nilai ROA setiap tahunnya sangat fluktuatif. Pada tabel diatas kita dapat melihat bahwa pada tahun 2011 menuju 2012 itu mengalami peningkatan artinya dengan adanya program ABIF mungkin dapat meningkatkan profitabilitas. Namun pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena adanya inflasi yang tinggi pada beberapa perbankan di ASEAN sehingga memicu perkreditan yang rendah atau permintaan kredit rendah. Dengan permintaan kredit rendah maka akan menyebabkan kinerja bank dalam memperoleh laba mengalami penurunan sehingga ROA semakin menurun. Adanyaprogram ABIF seharusnya dapat meningkatkan ROA tetapi pada kenyataannya tidak sehingga kita perlu melakukan analisis kembali dengan melihat kinerja perbankan setelah adanya ABIF untuk melihat bagaimana kondisi dan kinerja keuangan perbankan di ASEAN.

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. karena bank memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kondisi yang diperlukan untuk stabilitas sistem perbankan. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba yang efisien dan salah satu indikator paling tepat yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan atau badan usaha pada suatu negara. Pada umumnya profitabilitas diukur menggunakan dua indikator yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan bank. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba sedangkan ROE digunakan untuk mengukur investasi yang diperoleh perusahaan (Daelawati, 2013).

Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi maka perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Ummah & Suprpto (2020) menyebutkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah BOPO, CAR, FDR, dan NPF. Menunjukkan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada jangka pendek, sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pada jangka Panjang menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pertiwi & Susanto (2019) melakukan penelitian dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas bank dan variable independent yaitu ukuran bank (*SIZE*), CAR, LDR, NIM, NPL. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian koefisiensi yaitu ukuran bank (*SIZE*), LDR, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan begitu dalam penelitian ini terdapat pengaruh secara simultan dari variable *SIZE*, CAR, LDR, NIM, dan NPL terhadap profitabilitas bank.

Wibowo & Syaichu (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah (studi kasus pada bank mega syariah, bank muamalat dan bank syariah mandiri periode tahun 2008 – 2011). Dengan variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA variable BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Harun (2009) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio-rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. Dengan variabel dependen yaitu ROA dan variable independent yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loans* (NPL). Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loans* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Profitabilitas Bank

Profitabilitas menunjukkan rasio kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang digunakan dalam menunjukkan keberhasilan dalam mengelola aktivitya secara produktif dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas dipergunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan (Romdhoni & Yozika, 2018). Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan untuk kesejahteraan perusahaan dan karyawan perusahaan. (Muliana & -, 2019).

### 2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur kinerja operasional bank dan mengatur biaya dan pendapatan operasional bank. Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank agar dapat menjalankan aktivitas usahanya. Biaya tersebut dapat berupa bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. semakin kecil rasio BOPO maka biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank akan semakin efisien (Harun, 2009).

### 3. Loan Growth

*Loan growth* adalah pertumbuhan pinjaman. Kredit atau pinjaman sangat penting bagi kegiatan operasional bank karena kontribusi terbesar pendapatan bank berasal dari penyaluran kredit. Dengan demikian semakin banyak pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat akan memberikan kontribusi terhadap sumber pendapatan bank. (Wijayanti, E., & Mardiana, 2020)

### 4. Total Assets

*Total Assets* adalah keseluruhan harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau perbankan yang berfungsi sebagai penunjang operasional perusahaan atau perbankan. *Total assets* terdiri dari Aset lancar ditambah dengan aset tetap dan aset tidak lancar.

#### 5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kecakapan bank dalam mengatasi resiko yang timbul di perbankan. CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain yang dibiayai dengan modal sendiri. Selain menjadi sumber pembiayaan bagi kegiatan operasionalnya CAR juga berperan sebagai penanggung apabila terjadi kerugian (Fiscal, Y., & Lusiana, L. (n.d).

#### 6. Loan to Deposits Ratio (LDR)

*Loan to Deposits Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan kredit yang dikeluarkan oleh suatu bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Harun, 2009). Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitasnya begitu juga sebaliknya.

#### 7. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian, inflasi yang tinggi menyebabkan minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi menjadi berkurang.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari jurnal, buku, artikel, dan lain-lain. Data yang digunakan terdapat dua jenis data yaitu *cross section* dan *time series* yang merupakan kombinasi dari data panel. Data *cross section* pada penelitian ini adalah data dari 9 Negara ASEAN dan data *time series* yaitu periode 2011-2019 yang diambil dari *The Banker Database*. Dalam kurun waktu 9 tahun dan 9 Negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Cambodia, Brunei Darussalam, Thailand, Vietnam, Filipina, dan Laos.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang diolah dengan alat pengolah data menggunakan *EViews 12*. Dalam regresi data panel ada tiga model yang digunakan untuk menguji suatu variabel yaitu *Common Effect*



*Models* (CEM), *Fixed Effect Models* (FEM), dan *Random Effect Models* (REM). Model Regresi Data Panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA) perbankan (%)

X1 = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (%)

X2 = *Loan Growth* (%)

X3 = *Total Assets* (US Dolar)

X4 = *Cost Adequacy Ratio* (CAR) (%)

X5 = *Loan to Deposits Ratio* (LDR) (%)

X6 = Inflasi (%)

i = 9 Negara ASEAN

t = Periode 2011-2019

e = error

Regresi data panel dilakukan melalui tiga pendekatan. Model regresi yang digunakan untuk mengestimasi regresi data panel yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Common Effect Models* (CEM)

Model *Common Effect* adalah pendekatan yang paling sederhana atau model awal yang digunakan untuk mengestimasi data panel yaitu hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat diasumsikan bahwa data antara individu dan waktu sama, maka dapat dilakukan regresi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi data tersebut (Widarjono, 2018).

#### 2. *Fixed Effect Models* (FEM)

Model *Fixed Effect* adalah model yang mengasumsikan bahwa adanya perbedaan intersep antar individu tetapi intersep antar waktunya sama (*time*

*invariant*). Selain itu model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) konstan antara individu dan waktu. Dalam model *Fixed Effect* perlu ditambahkan variabel *dummy* untuk menjelaskan bila terjadi perbedaan intersep.

### 3. *Random Effect Models* (REM)

Model *Random Effect* adalah model yang mengestimasi data panel yang dimana terdapat variabel gangguan yang saling berhubungan antara waktu dan individu dan mengasumsikan setiap individu mempunyai intersep yang berbeda. Namun begitu, intersep diasumsikan variabel random atau stokastik. Pada model *Random Effect* metode yang digunakan adalah *Generalized Least Squares* (GLS) (Widarjono, 2018).

Pemilihan model dalam pengolahan data dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling terbaik dari 3 model di atas. Terdapat 3 (tiga) pertimbangan diantaranya:

#### 1. Uji *chow* (Uji F-statistik)

Uji *Chow* merupakan uji perbedaan antara dua regresi yaitu *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui apakah regresi data panel *Fixed Effect* lebih baik dari regresi data panel *Common Effect*. Dengan menggunakan Hipotesis:

$H_0$  = Metode *Common Effect* lebih baik dari *Fixed Effect*

$H_a$  = Metode *Fixed Effect* lebih baik dari *Common Effect*

#### 2. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan uji perbedaan antara dua regresi yaitu *Common Effect* dan *Random Effect* yang dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Uji LM dilakukan untuk mengetahui apakah regresi data panel *Random Effect* lebih baik dari data panel *Common Effect*. Dengan menggunakan Hipotesis:

$H_0$  = Metode *Common Effect* lebih baik dari *Random Effect*

$H_a$  = Metode *Random Effect* lebih baik dari *Common Effect*

### 3. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan uji untuk memilih model terbaik antara dua regresi yaitu *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Uji Hausman didasarkan pada dua metode yaitu metode OLS dan GLS. Dengan menggunakan Hipotesis:

$H_0$  = Metode GLS lebih efisien dari OLS

$H_a$  = Metode OLS lebih efisien dari GLS

## Hasil dan Pembahasan

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi data panel yang terdiri dari tiga model regresi yaitu *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*. Untuk menentukan model terbaik perlu dilakukan pengujian menggunakan Uji *Chow*, Uji *Lagrange-Multiplier* (LM) dan Uji *Hausman*. Hasil dari penentuan model terbaik tersebut selanjutnya akan dilakukan uji statistik untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 1. Hasil Estimasi Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.912094	(104,834)	0.0000
Cross-section Chi-square	648.690334	104	0.0000

(Sumber: pengolahan data menggunakan *EViews 12*)

Berdasarkan hasil Uji *Chow* diatas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Cross-section F* (F Statistik) dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0.000, dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari *alpha* 0.05 sehingga dapat dikatakan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Sehingga model terbaik untuk penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

### 2. Hasil Estimasi Uji LM

Alternative hypotheses	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	482.3173 (0.0000)	21.10479 (0.0000)	503.4221 (0.0000)

(Sumber: pengolahan data menggunakan *EViews 12*)

Berdasarkan hasil pengolahan Uji *Lagrange-Multiplier* (LM) diatas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0.000, dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha = 0.05$ ) sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Sehingga model terbaik untuk penelitian ini adalah model *Random Effect*.

### 3. Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob
Cross-section Random	71.503948	6	0.0000

(Sumber: pengolahan data menggunakan *EViews 12*)

Berdasarkan hasil pengolahan Uji *Hausman* diatas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas (*P-value*) dari *Cross-section Random* sebesar 0.000, dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari *alpha* 0.05 sehingga dapat dikatakan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Sehingga model terbaik untuk penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

### 4. Hasil Estimasi Model Terbaik Fixed Effect Model

5. Variabel	Fixed Effect Model		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1.888757	2.732044	0.0064
BOPO	-0.006064	-7.532688	0.0000
Loan Growth	0.182477	2.286974	0.0224
Log(Total Assets)	-0.062873	-0.862087	0.3889
CAR	-0.004582	-0.625040	0.5321
LDR	0.000377	0.550622	0.5820
Inflation	0.034004	4.412269	0.0000
R-Squared	0.622933		
F-statistic	12.52555		
Prob (F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Pengolahan data menggunakan *EViews 12*)

Dari hasil estimasi tabel diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 1.888757 - 0.006064 * BOPO + 0.182477 * Loan Growth - 0.062873 * Total Assets - 0.004582 * CAR + 0.000377 * LDR + 0.034004 * Inflasi + e_{it}$$

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Pengujian yang telah dilakukan didapatkan model terbaik yaitu Fixed Effect Model, Maka dari itu akan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan Uji  $R^2$  sebagai berikut :

#### 1. Uji t

##### Hasil uji t

6. Variabel	Coefficient	Profitabilitas	Keterangan
<b>BOPO</b>	-0.006064	0.0000	Signifikan
<b>Loan Growth</b>	0.182477	0.0224	Signifikan
<b>Log(Total Assets)</b>	-0.062873	0.3889	Tidak Signifikan
<b>CAR</b>	-0.004582	0.5321	Tidak Signifikan
<b>LDR</b>	0.000377	0.5820	Tidak Signifikan
<b>Inflation</b>	0.034004	0.0000	Signifikan

(Sumber: pengolahan data menggunakan *EViews 12*)

#### 1. BOPO (X1)

Nilai profitabilitas sebesar 0.0000 berarti lebih kecil dari  $\alpha$  5% sehingga menolak  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai koefisien pada BOPO adalah sebesar -0.006064 sehingga Ketika BOPO naik 1% maka ROA (Profitabilitas bank) akan menurun sebesar 0.006%.

#### 2. Loan Growth (X2)

Nilai profitabilitas sebesar 0.0224 berarti lebih kecil dari  $\alpha$  5% sehingga menolak  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa *Loan Growth* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai Koefisien pada *Loan Growth* adalah sebesar 0.182477 sehingga Ketika *Loan Growth* naik 1% maka ROA (Profitabilitas bank) akan meningkat sebesar 0.18 %.

#### 3. Total Assets (X3)

Nilai profitabilitas sebesar 0.3889 berarti lebih besar dari  $\alpha$  5% sehingga gagal menolak  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

## 4. CAR (X4)

Nilai profitabilitas sebesar 0.5321 berarti lebih besar dari  $\alpha$  5% sehingga gagal menolak  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## 5. LDR (X5)

Nilai profitabilitas sebesar 0.5820 berarti lebih besar dari  $\alpha$  5% sehingga gagal menolak  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Nilai Koefisien pada LDR adalah sebesar 0.000377 sehingga Ketika nilai LDR naik 1% maka ROA (Profitabilitas bank) akan meningkat sebesar 0.0003 %.

## 6. Inflasi (X6)

Nilai profitabilitas sebesar 0.0000 berarti lebih kecil dari  $\alpha$  5% sehingga menolak  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Nilai Koefisien pada Inflasi adalah sebesar 0.034004 sehingga Ketika inflasi naik 1% maka ROA (Profitabilitas bank) akan meningkat sebesar 0.034%.

## 2. Uji F

**Hasil uji F**

F-statistic	12.52555
Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: pengolahan data menggunakan *EViews 12*)

Melalui hasil pengujian uji F pada tabel diatas, didapatkan *F-statistic* sebesar 12.52555 dan *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000000. Nilai *Prob(F-statistic)* lebih kecil dibandingkan  $\alpha$  5% sehingga dapat diambil kesimpulan variabel independen yang terdiri dari BOPO, *Loan Growth*, *Total Assets*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan Inflasi secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return on Assets* (ROA).

3. Uji R<sup>2</sup>Hasil uji R<sup>2</sup>

4. R-squared	0.622933
--------------	----------

(Sumber: pengolahan data menggunakan *EViews 12*)

Melalui hasil pengujian *Fixed Effect Model* pada tabel diatas didapatkan nilai *R-squared* sebesar 0.627908 yang berarti bahwa Variabel independen yang terdiri dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Growth*, *Total Assets*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposits Ratio (LDR)*, dan Inflasi dapat dijelaskan sebesar 62.79% terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets (ROA)* sedangkan sisanya sebesar 37,21% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Pembahasan**

## 1. Analisis Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Konvensional di Negara ASEAN

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan studi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana et al. (2021) dan Wibowo & Syaichu (2013) bahwa BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan aktifitas usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar dari perbakan. Semakin tinggi biaya operasioanal bank maka kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien yang mengaibatkan pendapatan semakin kecil, semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga Return on Assets akan meningkat.

## 2. Analisis Pengaruh Loan Growth terhadap ROA pada Bank Konvensional di Negara ASEAN

*Loan Growth* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan studi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti, E., & Mardiana (2020) dan Pokharel (2020) Hal ini dapat dijelaskan jika kredit sangat penting dalam kegiatan operasional suatu bank. Karena kontribusi terbesar terhadap pendapatan usaha berasal dari

penyaluran kredit. Sehingga jika pertumbuhan kredit semakin meningkat maka profitabilitas (ROA) juga akan mengalami peningkatan (Sukmawati & Purbawangsa, 2016)

3. Analisis Pengaruh Total Assets terhadap ROA pada Bank Konvensional di Negara ASEAN

*Total Assets* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan studi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016) mengatakan bahwa total asset yang besar pada bank tidak berpengaruh dalam mendapatkan keuntungan. Terdapat kredit macet dan biaya operasional yang tinggi tidak sebanding dengan return yang di peroleh sehingga total assets tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Djuwita & Muhammad (2016) mengatakan bahwa tingginya ROA tidak mendorong pertumbuhan total assets, sehingga dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Total Assets* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

4. Analisis Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Konvensional di Negara ASEAN

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan studi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husein Fajri Muttaqin (2017) Dimana dapat diartikan bahwa apabila bank tidak menggunakan modalnya dengan baik dan efektif untuk menghasilkan laba maka modal tidak akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh bank. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Susanto (2019) dan Harun (2009) dimana dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.



5. Analisis Pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Konvensional di Negara ASEAN

*Loan to Deposits Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disebabkan karena peningkatan pemberian kredit tidak didukung dengan peningkatan kualitas kredit. Rendahnya kualitas kredit seperti pemberian kredit tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian serta pemberian kredit yang tidak terkontrol akan memperbesar risiko yang ditanggung bank (Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P, 2016). Adapun kesenjangan yang cukup besar pada tiap perusahaan perbankan seperti perbedaan tingkat LDR dapat menjadi alasan mengapa variabel LDR tidak signifikan.

6. Analisis Pengaruh Inflasi terhadap ROA pada Bank Konvensional di Negara ASEAN

Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh Sukirno, S. (2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa dari kenaikan harga produsen inflasi yang lebih tinggi akan meningkatkan output pasar. kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dana yang ada merupakan hasil dari pinjaman bank. Selain itu penelitian dari Sahara, A.Y. (2013) dan Alim, S. (2014) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah, yang berarti semakin tinggi inflasi maka semakin besar ROA bank syariah. Kenaikan inflasi juga akan diikuti dengan kenaikan asset dan DPK pada bank syariah dan akan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO, *Loan Growth*, dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dimana BOPO berpengaruh negatif sedangkan *Loan Growth* dan Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada bank konvensional di ASEAN sedangkan variabel

*Total Assets*, CAR, dan LDR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank konvensional di ASEAN.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian diatas, berikut ini implikasi yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa BOPO yang rendah turut mendorong kenaikan profitabilitas perbankan karena bank semakin efisien dalam mengelola aktivitas usahanya sehingga pertumbuhan bisnisnya akan lebih sustainable dan berkualitas yang dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi pemegang saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa loan growth ikut mendorong kenaikan pendapatan bank dengan demikian perbankan perlu meningkatkan penyaluran kreditnya dan menjaga kualitas kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
3. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pemerintah akan memberikan kebijakan suku bunga yang tinggi, sehingga perbankan seharusnya lebih berhati-hati. Kondisi suku bunga yang tinggi akan berdampak pada beban yang ditanggung semakin tinggi sehingga perbankan perlu mengantisipasinya.

### **Daftar Pustaka**

- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return on Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(3), 201.  
<https://doi.org/10.21067/jem.v10i3.785>
- Daelawati, M. (2013). Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL dan LDR Terhadap Perkembangan Kredit Perbankan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–8.
- Djuwita, D., & Muhammad, A. F. (2016). Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 8(1), 281–297.

- Fiscal, Y., & Lusiana, L. (n.d.). (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010-2012). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 127–157.
- Harun, U. (2009). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>
- Pokharel, J. (2020). Loan Growth and Bank Performance: A Panel ARDL Approach. *Management Dynamics*, 23(2), 97–108. <https://doi.org/10.3126/md.v23i2.35812>
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2016). Pengaruh Car,Bopo,Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2137-2166.
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Sukmawati, N. M. E., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Resiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5398–5432.
- Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1–24. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.159>

- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14879>
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management* 2(2): 1-10. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan EViews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Wijayanti, E., & Mardiana (2020). Loan growth and bank profitability of commercial banks in indonesia. *Journals of economics and Business Mulawarman (JEBM)*, 17(1), 38-52. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>

